

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi uang merupakan kekuatan tertinggi di dunia. Uang merupakan sarana untuk bertransaksi yang telah digunakan diseluruh dunia. Uang memiliki banyak fungsi salah satunya dengan uang kita dapat mengukur perekonomian suatu negara. Perekonomian dalam sebuah negara merupakan laju dari perkembangan negara tersebut dan hal itu menjadi bahan perhitungan dunia. Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil dapat menjadi ancaman bagi negara tersebut. Seperti yang bisa kita lihat pada perekonomian Indonesia. Perekonomian di Indonesia juga sudah terguncang, hal ini disebabkan oleh tidak tercapainya target pertumbuhan ekonomi oleh pemerintah. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III 2015 tercatat 4,73 persen. Realisasi pertumbuhan ekonomi tersebut di bawah ekspektasi Bank Indonesia (BI) yang memperkirakan bisa mencapai 4,8 persen hingga 4,9 persen (Suhariyanto, 2015).

Hal lain yang mengganggu perekonomian Indonesia adalah adanya inflasi. inflasi dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, pasokan (*supply*) dan permintaan (*demand*). Dan kedua, nilai tukar rupiah khususnya untuk produk-produk import (Mulyani, 2017). Selain itu meningkatnya harga bahan pokok mengganggu lajunya perekonomian Indonesia. Tetapi meningkatnya inflasi dan kenaikan harga bahan pokok Indonesia tidak diimbangi dengan pendapatan yang diperoleh masyarakat

Indonesia. Untuk masyarakat yang berpendapatan tetap, terjadi nya inflasi akan merugikan mereka karena pendapatan riil nya menurun. Ketidak seimbangan antara inflasi dan pendapatan yang tetap membuat masyarakat berfikir untuk menyetor sebagian pendapatannya, salah satunya dengan cara menabung.

Menabung merupakan salah satu cara untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupan. Masyarakat dapat menyetor sebagian harta nya untuk memenuhi kebutuhan nya di masa depan. Tetapi menabung belum menjadi kebiasaan bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia (Rendra, 2012). Banyak masyarakat mengakui bahwa menabung merupakan perilaku ekonomi yang sulit dilakukan meskipun mereka sadar akan manfaat dari menabung. Namun, pada dasarnya setiap individu pasti memiliki tabungan. Keynes (1936) mengatakan bahwa tabungan merupakan bagian dari pendapatan suatu periode tertentu yang tidak habis dikonsumsi pada periode bersangkutan. Kemampuan menabung umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi seperti pendapatan bersih per kapita (Mankiw, 2007). Pertumbuhan ekonomi bisa terjadi dengan pesat jika setiap negara menyetor atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya (*Gross Domestic Product*) untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal yang telah menyusut atau rusak (Harrod 1939; Domar 1946)

Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Sirine & Utami, 2016). Dari segi tabungan kita dapat melihat bagaimana laju pertumbuhan ekonomi sebuah daerah. Berikut ini adalah posisi tabungan di Sumatera Barat selama lima

tahun terakhir (2010-2014) mengalami fluktuasi. Hal ini di tunjukkan pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Posisi tabungan di Provinsi Sumatera Barat

Tahun	Jumlah Tabungan	Perubahan (persen)
2010	108.061.847	0
2011	132.118.099	18,21
2012	141.947.243	6,92
2013	153.787.090	7,7
2014	171.964.496	10,6

Sumber : Bank Indonesia, 2017.

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa posisi tabungan di Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi. Persentase perubahan terbesar terjadi pada tahun 2011 (18,21 persen), sedangkan persentase terkecil terjadi pada tahun 2012 (6,92 persen).

Banyak masyarakat berpendapat bahwa kebiasaan menabung hanya berlaku bagi individu apabila individu tersebut memiliki sisa uang atau menabung harus dalam jumlah yang besar. Hal ini merupakan pola pikir yang keliru mengenai perilaku menabung (Rendra, 2012). Tabungan dapat didefinisikan secara luas untuk sama dengan peningkatan kekayaan bersih individu, karena tabungan (*saving*) juga sama dengan *income* dikurangi konsumsi pribadi, sedangkan *saving behaviour* merupakan sebagai akibat dari pilihan antara sekarang dan masa depan.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang cukup besar. Mahasiswa memiliki sikap konsumtif yang tinggi menyebabkan *saving behaviour* bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Pada masa kuliah, mahasiswa beralih dari

sifat ketergantungan menuju sifat mandiri secara keuangan. Menurut Nababan dan Sadalia (2013) mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana yang dimiliki juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya, keterlambatan uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah dikarenakan tidak adanya penganggaran dalam hidup, serta gaya hidup dan pola konsumsi boros. Dengan adanya kendala keuangan, akan berdampak terhadap salah satu pola hidup mahasiswa yaitu dalam hal menabung.

Menurut Wahana (2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung diantaranya adanya tingkat *financial literacy*, tingkat pengendalian diri, tingkat motif menabung, dan tingkat pendapatan mahasiswa belum sepenuhnya baik dan stabil. Kendala mahasiswa dalam menabung disebabkan karena minat dan antusias mahasiswa untuk menabung belum besar. Hal tersebut terjadi karena pada umumnya mahasiswa belum sepenuhnya mandiri secara finansial dalam artian belum bekerja tetap sehingga belum memiliki pendapatan tetap setiap bulannya dan motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan menabung hanya untuk manfaat jangka pendek. Sebab lainnya adalah pendapatan yang diperoleh cenderung habis dipakai untuk kegiatan yang bersifat konsumtif, terkadang terdapat pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan, dan tidak adanya penganggaran keuangan yang baik.

Thung, dkk (2012) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung. Pertama adalah tingkat *financial literacy* individu. Pada dasarnya tingkat *financial literacy* masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan tingkat *financial literacy* masyarakat yang berjenis kelamin perempuan. *Financial literacy* bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan *financial literacy* individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Yulia, 2014). Semakin banyak seseorang mengetahui tentang *financial literacy*, maka semakin bagus pengelolaan keuangan seseorang.

Kedua, pendidikan keuangan di keluarga (*parent socialization*). Pendidikan keuangan di keluarga sangat mempengaruhi *saving behaviour* mahasiswa. Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Melalui pendidikan keluarga yang diberikan orang tua dengan cara yang sederhana kepada anak akan membentuk anak pada suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu. Orang tua mengajarkan bagaimana anaknya bertindak dengan mengandalkan nilai-nilai, keyakinan, dan pengetahuan dalam segala bidang termasuk yang berhubungan dengan keuangan.

Ketiga, peran teman sebaya (*peer influence*). Teman sebaya juga dapat membentuk melek keuangan mahasiswa (Susanti, 2013). Lusardi (2010) menyatakan bahwa *peer* (teman sebaya) merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasehat keuangan.

Keempat, pengendalian diri atau *self control*. *Self control* merupakan sebuah aktivitas yang dapat berfungsi untuk mendorong penghematan serta menekan pembelian *impulsive* Otto, Davies dan Chater (dalam Wahana, 2014). Seseorang yang memiliki pengendalian diri atau *self control* akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan itu merupakan pembelian yang benar - benar dibutuhkan atau tidak.

Mahasiswa merupakan target yang seharusnya dapat memenuhi *saving behaviour* karena mahasiswa merupakan komponen yang cukup besar dalam masyarakat yang memiliki sifat konsumtif yang tinggi. Mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan umum mengenai keuangan dan lingkungan yang mendukung agar individu dapat membangun *saving behaviour*. Pada penelitian ini peneliti mengambil mahasiswa S1 di kota Padang sebagai objek penelitian. Kota Padang memiliki sembilan Universitas aktif, baik universitas negeri maupun swasta.

Tabel 1.3
Perguruan Tinggi Di Kota Padang & Jumlah Mahasiswa

Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa	Tahun Berdiri
Universitas Negeri Padang	39.262	1 Sep 1954
Universitas Andalas	27.780	23 Des 1955
Universitas Bung Hatta	7.945	23 Sep 1985
Universitas Putra Indonesia	11.841	20 April 1982
Universitas Ekasakti	5.327	1984
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat	745	18 Nov 1955
Universitas Baiturrahmah	2.591	16 Juli 1994
Universitas Tamansiswa	955	1987
Universitas Dharma Andalas	5.153	14 April 2011

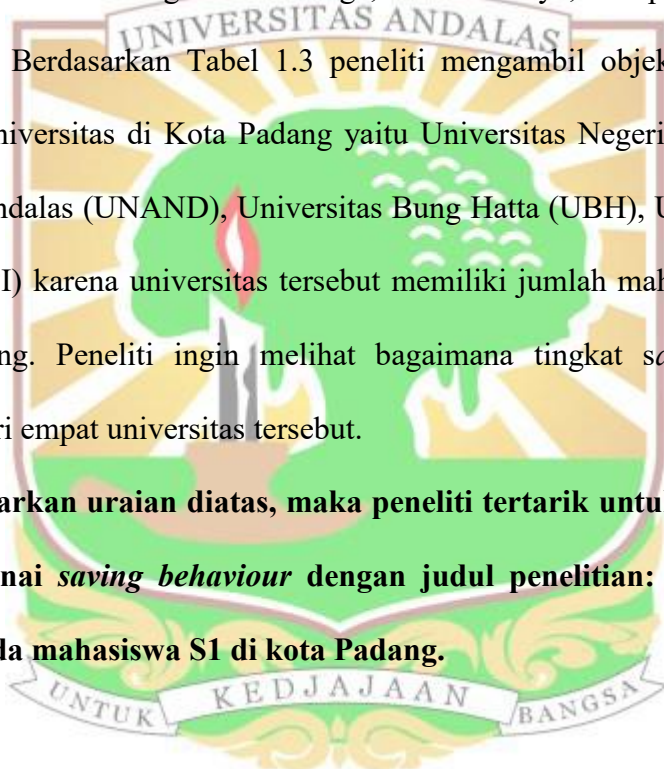
Sumber: forlap dikti 2016

Pada Tabel 1.3 memperlihatkan perguruan tinggi di kota padang dan dengan jumlah mahasiswa aktif dengan jumlah mahasiswa tertinggi yaitu pada

Universitas Negeri Padang (UNP) yaitu berjumlah 39.262 orang. Selanjutnya diikuti oleh Universitas Andalas dengan jumlah mahasiswa 27.780 orang. Diantara sembilan universitas di atas Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat merupakan universitas dengan jumlah mahasiswa terkecil yaitu sebesar 745 orang.

Di dalam penelitian ini peneliti ingin memfokuskan kepada empat faktor yang diperkirakan mempengaruhi *saving behaviour* mahasiswa yaitu *financial literacy*, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan pengendalian diri (*self control*). Berdasarkan Tabel 1.3 peneliti mengambil objek mahasiswa S1 pada empat universitas di Kota Padang yaitu Universitas Negeri Padang (UNP), Universitas Andalas (UNAND), Universitas Bung Hatta (UBH), Universitas Putra Indonesia (UPI) karena universitas tersebut memiliki jumlah mahasiswa tertinggi di kota Padang. Peneliti ingin melihat bagaimana tingkat *saving behaviour* mahasiswa dari empat universitas tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *saving behaviour* dengan judul penelitian: Analisis *saving behaviour* pada mahasiswa S1 di kota Padang.



1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *saving behaviour* mahasiswa S1 di kota Padang.
2. Bagaimana pengaruh Pendidikan keuangan di keluarga terhadap *saving behaviour* mahasiswa S1 di kota Padang
3. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap *saving behaviour* mahasiswa S1

di kota Padang

4. Bagaimana pengaruh *Self Control* terhadap *saving behaviour* mahasiswa S1 di kota Padang

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *saving behaviour* mahasiswa di kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap *saving behaviour* mahasiswa di kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap *saving behaviour* mahasiswa di kota Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Self control* terhadap *saving behaviour* mahasiswa di kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai acuan dan pedoman oleh peneliti selanjutnya dalam hal melihat faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi *saving behaviour*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat

faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *saving behaviour*.

2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi dan bahan bacaan serta untuk menambah pengetahuan untuk mahasiswa lain.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan hanya membahas *Saving behaviour* mahasiswa pada 4 Universitas di kota Padang, diantaranya adalah Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Bung Hatta, dan Universitas Putra Indonesia (UPI) dengan data yang digunakan yaitu melalui penyebaran kuesioner.

1.6 Sistematis Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Penjelasan mengenai *saving behaviour*, *literacy financial*, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, *self-control*. Hubungan variabel independen dan dependen, penelitian terdahulu dan model penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, operasional variabel dan skala pengukuran, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Gambaran umum responden, analisis data, analisis deksriptif, distribusi deskriptif dan hasil penelitian, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya.

